



Peningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Dengan Menggunakan Pendekatan Sainifik di TK Negeri Satu Atap Unit X Kecamatan Waelata Kabupaten Buru

Ita Aprilia¹, Lambertus J. Lokollo²

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura;
Program Studi Pendidikan Luar Sekolah

Received: 22 Mei 2023

Revised: 30 Mei 2023

Accepted: 8 Juni 2023

Abstract

This study aims to determine the use of a scientific approach to increase the naturalist intelligence of children in Unit X One-Stop Public Kindergarten, Waelata District, Buru Regency. This study used a scientific approach using the classroom action research method (CAR), which consisted of 2 cycles with 19 research subjects with an average age of 5-6 years. The naturalist intelligence of children referred to in this study includes the following aspects 1) Children can observe plant species. 2) Children can ask the names and uses of the types of plants. 3) Children are able to distinguish the characteristics and benefits of plants. 4) Children can communicate and be able to retell. The results showed that the results obtained were 42% in cycle I and 79% in cycle II. The conclusion in this study is that the method of increasing children's naturalist intelligence using a scientific approach can improve children's naturalist intelligence in Unit X One-Roof State Kindergarten, Waelata District, Buru Regency.

Keywords: Children's Naturalist Intelligence, Scientific Approach

(*) Corresponding Author: apriliaaita16@gmail.com

How to Cite: Aprilia, I., Lokollo, L., & Tutupary, R. (2023). Peningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Dengan Menggunakan Pendekatan Sainifik di TK Negeri Satu Atap Unit X Kecamatan Waelata Kabupaten Buru. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(12), 642-653. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8111506>

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan pada anak usia dini pada hakekatnya merupakan pendidikan yang sangat penting dimana pada masa ini sangat menentukan bagi perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya karena merupakan masa peka dan masa emas (golden age). Dengan demikian perlu dilakukan dengan memberikan fasilitas yang menunjang atau mengasah pengetahuan dan keterampilan, pengetahuan dan keterampilan akan terealisasi jika program pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan kurikulum dan dapat mengembangkan potensi anak didik yang meliputi nilai agama dan moral agama, social-emosional, bahasa, kognitif, dan fisik (Depdiknas, 2003).



Mengacu pada Kurikulum hasil belajar (Kurikulum Berbasis Kompetensi) Balitbang Depdiknas, pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan fisik, intelektual, emosional, moral, dan agama secara optimal dalam lingkungan pendidikan yang kondusif, demokratis dan kompetitif (Rahman, 2005).

Pada usia anak 0-8 tahun merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan kecerdasan seorang anak hingga 80%. Usia ini merupakan masa terpenting bagi pengembangan berbagai kecerdasan (intelegensi) dan karakter pada diri anak karena mereka memiliki kemampuan tinggi untuk menyerap berbagai informasi.

Menurut Gardner dan Musfiroh (2008), bahwa kecenderungan kecerdasan anak ditemukan dan dijadikan dasar untuk membuat program pengembangan. Berbagai kegiatan dan variasinya digunakan untuk merangsang kemunculan dan penguatan setiap indikator yang dimiliki anak. Pendidikan yang berbasis dengan *Multiple Intelligences*, berpeluang memberikan pengalaman hidup yang menyenangkan bagi anak dan memantik kecerdasan mereka. *Multiple Intelligences* mengarahkan kegiatan pengembangan anak, karena strategi dalam stimulasi kecerdasan berefek langsung pada perkembangan anak.

Kecerdasan naturalis adalah kemampuan untuk mengenali berbagai jenis flora (tanaman), fauna (hewan), dan fenomena alam lainnya, seperti asal usul binatang, pertumbuhan tanaman, terjadinya tata surya, berbagai galaksi, dan lain sebagainya (Suyadi, 2009:371). Kecerdasan naturalis inilah yang akan menjadi objek dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti.

Kecerdasan naturalis ini merupakan suatu kemampuan yang sangat perlu dioptimalkan sejak anak masih usia dini sehingga pemahaman anak akan dunia lingkungan sekitarnya lebih berkembang secara optimal. Menurut Armstrong dalam Musfiroh (2008:8.3) bahwa komponen inti dalam kecerdasan naturalis adalah kepekaan terhadap alam (flora, fauna, formasi awan, gunung-gunung), keahlian membedakan anggota-anggota suatu spesies, mengenali eksistensi spesies lain, dan memetakan hubungan antara beberapa spesies, baik secara formal atau informal. Dalam penelitian yang dilaksanakan ini, peneliti meneliti dua aspek kecerdasan naturalis yaitu kepekaan terhadap alam (tanaman) dan keahlian membedakan anggota-anggota suatu spesies (jenis-jenis tanaman).

Dari hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan di TK Negeri Satu Atap Unit X Kecamatan Waelata Kabupaten Buru masih banyak anak yang belum terlalu mengenal tentang jenis tanaman, hewan dan benda-benda pada alam semesta hanya beberapa yang mereka ketahui, hal ini menandakan bahwa kecerdasan naturalis pada anak belum terlalu berkembang, untuk meningkatkan kecerdasan naturalis mereka maka kita harus mengenalkan mereka kepada alam atau menggunakan media agar kecerdasan naturalis mereka berkembang. Penggunaan media yang tepat dapat merangsang dan mengingatkan kembali kecerdasan naturalis anak, Sebenarnya ada banyak cara yang digunakan dalam peningkatan kecerdasan anak seperti menggunakan pendekatan saintifik.

Pendekatan saintifik menurut Hosnan (2014) merupakan pembelajaran yang dirancang supaya peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui kegiatan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan/merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik,

menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan. Pada saat anak dibawa ke lingkungan untuk mengenal jenis tanaman ini dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak. Maka oleh itu penulis mengambil judul ” Peningkatan Kecerdasan Naturalis Anak Menggunakan Pendekatan Saintifik di TK Negeri Satu Atap Unit X Kecamatan Waelata Kabupaten Buru”

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2012: 74), terdapat empat tahap kegiatan yang harus dilaksanakandalam PTK. Tahapan tersebut, yaitu : penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi pelaksanaan tindakan, dan refleksi. P Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah Anak di TK Negeri Satu Atap Unit X usia 5-6 tahun. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di TK Negeri Satu Atap Unit X Kecamatan Waelata Kabupaten Buru. Teknik Analisis Data pada penelitian ini menurut Milles and Huberman. Model dari Miles dan Huberman 2010, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (conclutions).

HASIL AND PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri Satu Atap Unit X. Tujuannya adalah untuk mengetahui peningkatan kecerdasan naturalis melalui penggunaan pendekatan saintifik. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi yang telah disusun oleh peneliti berdasarkan landasan teori.

Langkah pertama dalam pengambilan data adalah dengan menggunakan tes awal (pra siklus). Tes ini dilakukan untuk mengetahui skor anak sebelum diberi perlakuan (treatment). Setelah melakukan tes awal selanjutnya yaitu memberi perlakuan kepada anak, dalam hal ini bentuk perlakuannya adalah cara pembuatan hasil karya dari alam dari selesai pembelajaran. Pembelajaran ini dilakukan sesuai RPPH.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kelas B Taman Kanak-Kanak desa Unit X didapat skor akhir dari prasiklus, siklus I dan siklus II dari hasil kegiatan anak yang diperoleh dengan kriteria penilaian sebagai berikut : Bintang satu jika anak belum berkembang (BB), Bintang dua jika anak mulai berkembang (MB), Bintang tiga jika anak berkembang sesuai harapan (BSH), Bintang empat jika anak berkembang sangat baik (BSB).

Siklus I

Perencanaan

Perencanaan siklus I dilakukan peneliti berkaitan pada tema tanaman. Pada siklus I materi yang diajarkan pada anak yaitu :

Tabel 1. Perencanaan Siklus I

No	Hari/ Tanggal	Pertemuan	Materi
1	Senin, 23 Januari 2023	Pertemuan I	Tema : Tanaman Subtema : Tanaman Umur Pendek (Pohon pisang)

2 Selasa, 24 Januari 2023

Pertemuan II

Tema : Tanaman

Subtema : Tanaman Umur Panjang (Pohon Nangka)

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan didalam ruangan menggunakan penerapan media bahan alam dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak dengan menggunakan pendekatan saintifik, selain itu sebelum mengajar peneliti dan guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) agar kegiatan mengajar lebih terarah dan maksimal. Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini dipersiapkan pada hari sebelumnya.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada Siklus I terdiri dari 2 pertemuan. Berikut deskripsi pelaksanaan dan pengamatan kegiatan pembelajaran peningkatan kecerdasan naturalis dengan menggunakan pendekatan saintifik.

1). Pertemuan I

Pada siklus I dilaksanakan pada 23 Januari 2023, materi yang disampaikan adalah tema tanaman dengan subtema tanaman umur pendek .

a) Kegiatan Awal

Pada awal pembelajaran guru memulai pembelajaran dengan baris didepan kelas kemudian memberi salam dan siswa memberi salam kemudian membaca doa sebelum belajar menyanyikan lagu bangun tidur, nama-nama hari dan kepala pundak lutut kaki. Sebelum memulai pembelajaran guru bercakap-cakap dengan siswa aktivitas sebelum pergi ke sekolah, dilanjutkan dengan menginformasikan materi yang akan disampaikan oleh peneliti beserta tujuan pembelajaran dan kegiatan bermain pada hari ini.

b) Kegiatan Inti

1. Berdiskusi tentang topik hari ini (tanaman umur pendek pohon pisang)
2. Anak mampu mengamati dan menyebut Bagian-bagian pohon pisang
3. Anak mampu menyebutkan manfaat pohon pisang
4. Anak mengkomunikasikan gerakan anggota badan melalui gerak dan lagu “ Ampar-ampar pisang” dengan baik
5. Anak mampu menghubungkan kata pohon pisang dengan baik
6. Anak mampu mencoba membuat cap gambar menggunakan pelepah pisang
7. Anak mampu mempresentasikan hasil karyanya

c). Kegiatan Penutup

Pada akhir pembelajaran peneliti dan guru merefleksikan hasil pembelajaran dengan subtema pohon pisang . Guru bertanya bagaimana perasaan anak selama pembelajaran berlangsung dan berdiskusi tentang pembelajaran hari ini kemudian guru menutup pembelajaran dengan lagu dan doa.

Selama kegiatan berlangsung pada pertemuan I anak sudah mulai tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, namun dalam pembelajaran masih ada beberapa siswa kurang aktif dan bersemangat.

2). Pertemuan II

Pada siklus II dilaksanakan pada 24 Januari 2023, materi yang disampaikan adalah tema tanaman dengan subtema tanaman umur panjang.

a) Kegiatan Awal

Pada awal pembelajaran guru memulai pembelajaran dengan baris didepan kelas kemudian memberi salam dan siswa memberi salam kemudian membaca doa sebelum belajar menyanyikan lagu bangun tidur, nama-nama hari dan kepala pundak lutut kaki. Sebelum memulai pembelajaran guru bercakap-cakap dengan siswa aktivitas sebelum pergi ke sekolah, dilanjutkan dengan menginformasikan materi yang akan disampaikan oleh peneliti beserta tujuan pembelajaran dan kegiatan bermain pada hari ini.

b) Kegiatan Inti

- 1) Berdiskusi tentang topik hari ini (tanaman umur panjang pohon nangka)
- 2) Anak mampu mengamati dan menyebut Bagian-bagian pohon nangka
- 3) Anak mampu menyebutkan manfaat pohon pisang nangka
- 4) Anak mengkomunikasikan gerakan anggota badan melalui gerak dan lagu “ tepuk pohon nangka” dengan baik
- 5) Anak mampu menghubungkan kata pohon nangka dengan baik
- 6) Anak mampu mencoba membuat mahkota dari daun nangka
- 7) Anak mampu mempresentasikan hasil karyanya

c). Kegiatan Penutup

Pada akhir pembelajaran peneliti dan guru merefleksikan hasil pembelajaran dengan subtema pohon nangka. Guru bertanya bagaimana perasaan anak selama pembelajaran berlangsung dan berdiskusi tentang pembelajaran hari ini kemudian guru menutup pembelajaran dengan lagu dan doa.

Selama kegiatan berlangsung pada pertemuan kedua anak sudah semakin tertarik pada kegiatan yang dilakukan, beberapa anak terlihat begitu antusias dengan kegiatan ini, dan ada juga yang sudah mampu menyebutkan nama-nama tanaman umur panjang. Namun ada juga yang belum begitu tertarik entah karena takut, malu atau tidak fokus.

Observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi meningkatkan kecerdasan naturalis anak. Disamping observasi peningkatan kecerdasan naturalis anak, peneliti juga menggunakan lembar observasi keterlibatan anak. Dalam kegiatan pembelajaran yang digunakan kepada peserta didik, selama proses pembelajaran berlangsung dan untuk mengetahui kemampuan anak dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Dari hasil pengamatan pada siklus I ini peneliti, berkesimpulan bahwa pada siklus ini peserta didik sudah terlibat cukup aktif dan kreatif yang dimilikinya mulai berkembang dengan baik namun belum seluruh anak, hal tersebut ketika peneliti dan guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan membuat mahkota dan mengecap sebagian dari mereka masih terlihat bingung dan belum mengerti namun siswa cukup tertarik dan bersemangat dengan adanya kegiatan tersebut, adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Pengamatan peningkatan Kecerdasan

Naturalis Anak Menggunakan Pendekatan Saintifik

Aspek yang diamati	Siklus I							
	BB		MB		BSH		BSB	
	*	F	**	%	***	F	****	%
Anak dapat mengamati jenis tanaman	21%	7	37%	7	37%	1	5%	
Anak dapat bertanya nama dan kegunaan dari jenis tanaman	21%	7	37%	7	37%	1	5%	
Anak mampu membedakan ciri-ciri dan manfaat tanaman	21%	7	37%	7	37%	1	5%	
Anak dapat mengkomunikasikan dan mampu menceritakan kembali	21%	7	37%	7	37%	1	5%	

Ke

- * BB : Belum Berkembang
- ** MB : Mulai Berkembang
- *** BSH : Berkembang Sesuai Harapan
- **** BSB : Berkembang Sangat Baik

Dari hasil pengamatan diatas dapat digambarkan bahwa 19 peserta didik mengikuti pembelajaran mengenai kecerdasan naturalis terdapat 4 siswa (21%) yang belum berkembang (BB), sementara 7 siswa (37%) yang sudah mulai berkembang (MB), 3 siswa yang berkembang sesuai harapan (BSH), dan 1 siswa (5%) yang berkembang sangat baik (BSB).

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan kecerdasan naturalis menggunakan pendekatan saintifik pada siklus I masih kurang.

Refleksi

Hasil refleksi terhadap siklus I pertemuan kedua dapat dirinci sebagai berikut :

1. Peningkatan kecerdasan naturalis anak dengan menggunakan pendekatan saintifik sudah mulai terlihat namun belum terlalu maksimal
2. Minat dan motivasi anak mengikuti kegiatan pembelajaran sudah terlihat tapi belum begitu maksimal hal ini terlihat ada beberapa peserta didik yang tidak fokus dan hanya diam saja.

Berdasarkan refleksi pertemuan I dan pertemuan 2 dapat disimpulkan bahwa terdapat permasalahan yang muncul pada pelaksanaan siklus I. Untuk itu, pada pelaksanaan siklus II perlu ada perbaikan pada desain pembelajaran adapun revisi tersebut adalah memberikan motivasi dan semangat kepada anak. Selain itu guru juga dalam menyajikan kegiatan terhadap anak dibuat semenarik mungkin

sehingga anak lebih fokus dan tertarik pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

Siklus II

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I ternyata hasilnya masih menunjukkan banyak anak yang belum mampu mencapai standar tingkat pencapaian perkembangan, hal tersebut membuat peneliti berusaha melakukan perbaikan melalui kegiatan pada siklus II. Adapun kegiatan pada siklus II adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Sebelum melakukan tindakan peneliti mempersiapkan RPPH sebagai pedoman dan acuan dalam proses pembelajaran, mempersiapkan media yang dibutuhkan serta lembar observasi keterlaksanaan proses pembelajaran

Tabel 3. Perencanaan Siklus II

No	Hari/ Tanggal	Pert emuan	Materi
1	Rabu, 25 Januari 2023	Pert emuan I	Tema : Tanaman Subtema : Tanaman Hias (Bunga Asoka)
2	Kami s, 26 januari 2023	Pert emuan II	Tema : Tanaman Subtema : Tanaman Buah (Buah Jeruk)

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan didalam ruangan menggunakan penerapan media bahan alam dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak dengan menggunakan pendekatan saintifik, selain itu sebelum mengajar peneliti dan guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) agar kegiatan mengajar lebih terarah dan maksimal. Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini dipersiapkan pada hari sebelumnya.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada Siklus II terdiri dari 2 pertemuan. Berikut deskripsi pelaksanaan dan pengamatan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik.

1) Pertemuan I

pada siklus II dilaksanakan pada 25 Januari 2023, materi yang disampaikan adalah tema tanaman dengan subtema tanaman hias.

a) Kegiatan Awal

Pada awal pembelajaran guru memulai pembelajaran dengan baris didepan kelas kemudian memberi salam dan siswa memberi salam kemudian membaca doa sebelum belajar menyanyikan lagu bangun tidur, nama-nama hari dan kepala pundak lutut kaki. Sebelum memulai pembelajaran guru bercakap-cakap dengan siswa aktivitas sebelum pergi ke sekolah, dilanjutkan dengan menginformasikan materi yang akan disampaikan oleh peneliti beserta tujuan pembelajaran dan kegiatan bermain pada hari ini.

b) Kegiatan Inti

1. Berdiskusi tentang topik hari ini (tanaman hias bunga asoka)
2. Anak mampu menyebutkan macam-macam bunga
3. Anak mampu mengamati dan menyebut Bagian-bagian bunga asoka
4. Anak mampu menyebutkan manfaat dari bunga asoka
5. Anak mengkomunikasikan gerakan anggota badan melalui gerak dan lagu “ Lihat kebunku ” dengan baik
6. Anak mampu menghubungkan kata Asoka dengan baik
7. Anak mampu mencoba membuat gelang dari bunga asoka
8. Anak mampu mempresentasikan hasil karyanya

c). Kegiatan Penutup

Pada akhir pembelajaran peneliti dan guru merefleksikan hasil pembelajaran dengan subtema tanaman hias . Guru bertanya bagaimana perasaan anak selama pembelajaran berlangsung dan berdiskusi tentang pembelajaran hari ini kemudian guru menutup pembelajaran dengan lagu dan doa.

2) Pertemuan II

pada siklus II dilaksanakan pada 26 Januari 2023, materi yang disampaikan adalah tema tanaman dengan subtema tanaman buah

a) Kegiatan Awal

Pada awal pembelajaran guru memulai pembelajaran dengan baris didepan kelas kemudian memberi salam dan siswa memberi salam kemudian membaca doa sebelum belajar menyanyikan lagu bangun tidur, nama-nama hari dan kepala pundak lutut kaki. Sebelum memulai pembelajaran guru bercakap-cakap dengan siswa aktivitas sebelum pergi ke sekolah, dilanjutkan dengan menginformasikan materi yang akan disampaikan oleh peneliti beserta tujuan pembelajaran dan kegiatan bermain pada hari ini.

b) Kegiatan Inti

1. Berdiskusi tentang topik hari ini (tanaman buah jeruk)
2. Anak mampu mengamati dan menyebut Bagian-bagian buah jeruk
3. Anak mampu menyebutkan manfaat dari buah jeruk
4. Anak mengkomunikasikan gerakan anggota badan melalui gerak dan lagu “ tepuk buah jeruk ” dengan baik
5. Anak mampu menghubungkan kata jeruk dengan baik
6. Anak mampu mencoba membuat segitiga dari kulit buah jeruk
7. Anak mampu menggambar bentuk buah jeruk serta mewarnainya
8. Anak mampu mempresentasikan hasil karyanya

c). Kegiatan Penutup

Pada akhir pembelajaran peneliti dan guru merefleksikan hasil pembelajaran dengan subtema buah . Guru bertanya bagaimana perasaan anak selama pembelajaran berlangsung dan berdiskusi tentang pembelajaran hari ini kemudian guru menutup pembelajaran dengan lagu dan doa.

Observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi meningkatkan kecerdasan naturalis anak. Disamping observasi peningkatan kecerdasan naturalis anak, peneliti juga menggunakan lembar observasi keterlibatan anak. Dalam kegiatan pembelajaran yang digunakan kepada peserta didik, selama proses pembelajaran berlangsung dan untuk mengetahui kemampuan anak dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Dari hasil pengamatan pada siklus II ini peneliti, berkesimpulan bahwa pada siklus ini peserta didik sudah terlihat aktif dan kreatif, kemudian anak juga terlihat bersemangat dan sudah mengikuti intruksi dari guru serta tidak bermain sendiri. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Pengamatan peningkatan Kecerdasan Naturalis Anak Menggunakan Pendekatan Saintifik

Aspek yang diamati		Siklus II							
		BB		MB		BSH		BSB	
		*	**	***	****	F	%	F	%
Anak mengamati tanaman	dapat jenis	0%	4	21%	7	37%	8	42%	
Anak bertanya kegunaan tanaman	nama dan jenis	0%	4	21%	7	37%	8	42%	
Anak membedakan dan manfaat	mampu ciri-ciri tanaman	0%	4	21%	7	37%	8	42%	
Anak dan menceritakan	dapat mengkomunikasikan dan mampu menceritakan kembali	0%	4	21%	7	37%	8	42%	

Ke

- * BB : Belum Berkembang
- ** MB : Mulai Berkembang
- *** BSH : Berkembang Sesuai Harapan
- **** BSB : Berkembang Sangat Baik

Dari hasil pengamatan bahwa terdapat 19 siswa yang ikut dalam pembelajaran tentang kecerdasan naturalis menggunakan pendekatan saintifik 8 siswa (42%) yang berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB), terdapat 7 siswa (37%) yang sudah berkembang sesuai harapan (BSH), 4 siswa (21%) yang berada pada kategori mulai berkembang (MB). Dan pada siklus kedua ini tidak ada siswa yang berada pada kategori belum berkembang (BB). Dari hasil tersebut

diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan kecerdasan naturalis anak pada siklus kedua mengalami perkembangan yang sangat baik.

Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada akhir siklus II. Dalam refleksi ini di bahas mengenai proses pembelajaran yang terjadi saat melakukan tindakan. Saat pembelajaran berlangsung, minat dan motivasi anak dalam mengikuti pembelajaran sudah meningkat dan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini terbukti saat guru meminta anak-anak untuk membuat ketrampilan anak-anak sangat bersemangat dan cepat-cepat memperlihatkan hasilnya kepada guru saat mereka sudah selesai. Pada siklus II peningkatan kecerdasan naturalis anak dengan menggunakan pendekatan saintifik telah memenuhi indikator keberhasilan.

PEMBAHASAN

Peningkatan kecerdasan naturalis dengan pendekatan saintifik merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan sejak awal (anak usia dini).

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Melatih kecerdasan naturalis dengan tujuan anak dapat mempunyai minat dan kecintaan yang tinggi terhadap tumbuhan dan alam semesta.

Pembelajaran di taman kanak-kanak harus dilakukan dengan menyenangkan, banyak hal yang dilakukan agar pembelajaran yang menarik bagi anak. Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak dengan menggunakan pendekatan saintifik di TK Negeri Satu Atap Unit X yaitu dengan menggunakan berbagai media contohnya tanaman . Adapun peningkatan kecerdasan naturalis anak sebelum penerapan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik masih dalam kategori belum optimal. Peningkatan kecerdasan naturalis anak dengan pendekatan saintifik dilaksanakan sesuai dengan RPPH yang disusun berdasarkan tema, pada siklus II mengalami hasil yang lebih baik dari pada siklus I.

Hal ini, sesuai pendapat (Suyadi, 2009:371) Kecerdasan naturalis adalah kemampuan untuk mengenali berbagai jenis flora (tanaman), fauna (hewan), dan fenomena alam lainnya, seperti asal usul binatang, pertumbuhan tanaman, terjadinya tata surya, berbagai galaksi, dan lain sebagainya.

Arti flora secara sederhana adalah tanaman secara umum flora adalah jenis tumbuhan dan tanaman di permukaan bumi sedangkan fauna adalah segala jenis hewan yang hidup di muka bumi.

Disamping perbaikan yang dilakukan guru, faktor yang menyebabkan meningkatnya kecerdasan naturalis anak dalam mengenal jenis buah dan tanaman hias dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak.

Dari hasil penelitian tindakan kelas dilakukan selama satu bulan yang berlangsung pada siklus I dan siklus II. Terjadi perbandingan dan peningkatan yang lebih baik, dapat disimpulkan bahwa menggunakan pendekatan saintifik dalam peningkatan kecerdasan naturalis anak dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak di kelas B TK Negeri Satu Atap Unit X.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama satu bulan di TK Negeri Satu Atap Unit X dapat disimpulkan bahwa peningkatan kecerdasan naturalis anak saat diterapkan menggunakan media bahan alam dengan menggunakan pendekatan saintifik memperoleh hasil yang cukup signifikan, dapat dibuktikan pada hasil observasi perkembangan kecerdasan naturalis anak yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Adapun hasilnya pada siklus I bahwa 19 peserta didik mengikuti pembelajaran mengenai kecerdasan naturalis terdapat 4 siswa (21%) yang belum berkembang (BB), sementara 7 siswa (37%) yang sudah mulai berkembang (MB), 7 siswa (37%) yang berkembang sesuai harapan (BSH), dan 1 siswa (5%) yang berkembang sangat baik (BSB).

Pada siklus II terdapat peningkatan yang cukup memadai dibandingkan dengan siklus sebelumnya yaitu dapat dibuktikan dengan data yang diperoleh dari siklus II yaitu tidak terdapat siswa yang tergolong kategori belum berkembang, 8 siswa (42%) yang berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB), terdapat 7 siswa (37%) yang sudah berkembang sesuai harapan (BSH), 4 siswa (21%) yang berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Dengan demikian dapat dilihat bahwa peningkatan kecerdasan naturalis dengan menggunakan pendekatan saintifik pada TK NEGERI SATU ATAP UNIT X, mengalami peningkatan kecerdasan naturalis anak.

Peningkatan kecerdasan naturalis dengan menggunakan pendekatan saintifik dengan tingkat pencapaian perkembangan semua aspek baik itu perkembangan sikap, ketrampilan, kognitif, bahasa, sosial dan psikomotorik. Selain itu kecerdasan naturalis yang tinggi akan mempunyai minat dan kecintaan yang tinggi terhadap tumbuhan, binatang alam semesta kecerdasan ini juga membantu manusia untuk mengenali pola dan perubahan pada lingkungan mereka sehingga mereka bisa beradaptasi dan bertahan hidup.

REFERENSI

- Anas Salahudin. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bengkulu : Pustaka Setia.
- Amstrong Thomas, Ph. 2008. *Seven Kind Of Smart Menemukan dan Meningkasstkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Inteligence*. Jakarta : Gramedia.
- Arif S, Sadiman. *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan pemanfaatannya*. Jakarta : Rajawali Pres.
- Arikunto, S, Dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Dariyo. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Tiga Tahun Pertama*. Bandung: Refika Aditama.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. 2003. *Pedoman Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Depdiknas Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Gardner. 2009. *Multiple Intelligences Around The World*. Inggris : Jossy-Bass A Wiley Imprint.
- Milles, M, B & Huberman. 2010. *Qualitative Data Analysis A Sourebook Of New Methods*. California : Sage Publications.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, nomor 65, tahun 2013, tentang Standardan Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Permendikbud 2013 , *Langkah-langkah Pembelajaran Sainifik*.
- Permendikbud No 137 Tahun 2014 *tentang Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Rahman. 2005. *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persedi.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sujiono Yuliana Nuraini. 2009. *Konsep Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suyadi. 2010. *Anak Yang Menakjubkan*. Jogjakarta : Diva Press.
- Suyadi. 2009. *Buku Panduan guru Profesional Penelitian Tindakan Kelas & Penelitian sekolah*. Jogjakarta : Diva Press.
- Uji Publik Kurikulum 2013, *Penyederhanaan Tematik Integratif*.
- Undang-undang Nomor 20. 2003. *Permendiknas Nomor 58 Tentang Standar pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini.
- Wijarnoko Jarot. 2012. *Multiple Inteligences Anak Cerdas*. Banten : Happy Holy Kids.
- Wijaya Kusuma & Dedi Dwitagama. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. PT Indeks.
- Yaumi Muhammad. 2012. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelgences*. Jakarta: Dian Rakyat.